
*MEWUJUDKAN INSAN
BERBAHASA DAN BERSASTRA*

MELALUI SEMANGAT KEPAHLAWANAAN

Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Mewujudkan Insan Berbahasa dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan

Copyright ©2024 by CV Fatih Digitama Indonesia
(Buku ini tidak dapat dicetak, hanya sebagai e-book)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Dr. Muharrina Lestarina Harahap, M.Hum.
Perancang Sampul : Hera Chairunnisa, S.Sos., M.Si.
Penata Letak : Salmah Naelfaria, S.Pd., M.Pd.
Frinawaty Lestarina, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:
CV FATIH DIGITAMA INDONESIA
Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021
Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734
Telp : +62 813 2929 5800
Instagram : @fadigya
e-Mail : fatihdigitamaindonesia@gmail.com

E-ISBN:
v + 139 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi dan sekolah memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk meningkat kecerdasan anak bangsa. Perguruan tinggi dan sekolah sebagai representasi atmosfer akademik harus bersama-sama bergandengan tangan meningkatkan literasi peserta didik secara sistemik agar tercipta bangsa yang cerdas, unggul, beradab, dan bermartabat. Atas latar belakang itulah buku kumpulan artikel ini dengan judul “Mewujudkan Insan Berbahasa Dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan” yang terlahir melalui kesadaran akademik untuk saling berbagi gagasan dan pengetahuan tentang literasi.

Berbagai tulisan mulai dari kalangan mahasiswa, guru, dan dosen dari penjuru daerah yang dirangkum ke dalam buku ini. Perbincangan akademik ini merupakan langkah awal untuk mengetuk kesadaran hati para akademisi dan pegiat literasi untuk bersama-sama melakukan penggalian pemikiran secara mendalam sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi bangsa. Tulisan yang terekam di dalam buku ini memberikan kita berbagai pengetahuan serta gagasan kreatif tentang literasi.

Akhirnya, selamat membaca dan melakukan perbincangan akademik dengan berbagai gagasan edukatif yang termuat dalam buku ini. Kehadiran buku ini hanyalah sekadar pemantik untuk terus berupaya membangun kesadaran akademik untuk memperkaya khazanah pengetahuan bangsa, terutama tentang literasi.

Medan, 10 November 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Ryka Azzahra Lubis	1
SANUSI PANE PAHLAWAN PENGGERAK BAHASA PERSATUAN INDONESIA Roslani, Zufri Hidayat, Lela Erwany	9
PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERUPA KOMIK BERBASIS KEPAHLAWANAN Siti A.P Hutajulu	22
NILAI INTEGRITAS PANTUN MELAYU TRADISI MAKAN HADAP-HADAPAN Shalman Al Farisy Lubis, Suyitno Raheni Suhita	32
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA Salsabillah Indah Ananta	52
PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 6 MADIUN Anita Galih Ifana, Teguh Suharto, Agus Suryatmoko	62
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PROSES Dwi Indiani, Daro Jatun C.M Husnia, Imelia Salsabila, Kristiani Purba, Budi Suprayogo	73
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN FITUR “REELS INSTAGRAM” PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Elisa Sekar Ayu Sirait1, Widia Sari, Andini Khairani	82
PEMANFAATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPLANASI DI SMP Nurul Fitri Adrianti	90
PEMETAAN SIKAP MEMBACA SISWA SMA: STRATEGI PENGUASAAN INFORMASI Tria Putri Mustika	102

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
YANG INOVATIF **Lukman Daso** 113

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP PENULISAN
NOVEL “DIKTA DAN HUKUM” KARYA DHIA’AN FARAH **Richita Adinda
Kinanti Batubara** 127



PEMANFAATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPLANASI DI SMP

Nurul Fitri Adrianti

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Simalungun

Email: nurulfitriadrianti0@gmail.com;

Abstract

YouTube is useful for interesting, creative and fun learning. This research was carried out using data analysis techniques by collecting data through literature related to the use of the YouTube application as a language and literature learning innovation with explanatory text which was then reduced, until a final conclusion could be drawn. This research resulted in innovations carried out in Indonesian language subjects, namely training and requiring students to design a creative idea in the form of an Indonesian language learning video to design a creative idea in the form of an explanatory text learning video.

Keyword: digital literacy, YouTube

ABSTRAK

YouTube bermanfaat untuk pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data melalui literatur terkait penggunaan aplikasi YouTube sebagai inovasi pembelajaran bahasa dan sastra dengan teks eksplanasi yang kemudian direduksi, hingga dapat diambil suatu kesimpulan akhir. Penelitian ini menghasilkan inovasi yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu melatih dan mewajibkan siswa merancang ide kreatif dalam bentuk video pembelajaran bahasa Indonesia untuk merancang ide kreatif dalam bentuk video pembelajaran teks eksplanasi.

Kata Kunci: literasi digital, YouTube

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa tersebut diharapkan siswa mampu melakukan berbagai kegiatan dalam dunia pendidikan dan bermasyarakat. Arizal (2021). Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital merupakan strategi untuk meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik dalam bahasa dan sastra Indonesia. Strategi ini didorong oleh Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendidikan literasi digital yang berfokus pada literasi teknologi informasi dan literasi media (Mustadi *et al.*, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan pada peningkatan keterampilan berbahasa dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lingkungan pendidikan (Anggelia *et al.* 2022). Inovasi tersebut juga mencakup penggunaan teknologi media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat berbasis teknologi yang meningkat (Nisa, 2022). Inovasi pembelajaran juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berbasis masalah dan mengintegrasikan keterampilan digital dalam pembelajaran (Fitriyah *et al.*, 2023; Kitnasari *et al.*, 2022). Pemaparan dari Suryadi (2020) bahwa dengan media pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk belajar karena media tersebut merupakan suatu komponen sumber belajar yang ada di lingkungan peserta didik. Kemudian, menurut Noor (2021). menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang bisa dimanfaatkan sebagai penyalur pesan atau informasi dari pendidik.

Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta efisien. Youtube merupakan situs web berbagi video nomor 1 di dunia. Beberapa orang juga menyebut Youtube sebagai media sosial berbasis video. sebab memang tak diragukan lagi bahwa Youtube menjadi situs yang paling pertama diakses ketika seseorang memerlukan video tertentu, (Litalia, 2022). Dalam pembelajaran, Youtube bermanfaat untuk pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Dapat mudah dipahami, dimengerti, informatif lebih praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran (Jusmaniar, Marsia, & Sitti 2022) situs ini sangat membantu sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap Pendidikan (Erik, Alia, Junaidi, 2019). Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan sebuah fenomena tertentu, contohnya banjir, tsunami, dan sebagainya. Suherli, dkk. (2017) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis teks ini sering memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan atau

penggunaan vlog. Penggunaan vlog saat pembelajaran di kelas merupakan bentuk penggunaan teks, karena vlog adalah teks/naskah yang dibuat dalam bentuk video. Penggunaan media vlog saat penyampaian materi (teks eksplanasi) cocok untuk digunakan saat pembelajaran di kelas karena dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, media vlog bermaterikan teks eksplanasi mudah didapatkan di youtube.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti akan mudah dalam menyimpulkan potensi youtube sebagai media pembelajaran di sekolah. Kemudian peneliti akan mencoba memanfaatkan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran efektif eksplanasi bagi siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan, yakni dengan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dan berkaitan dengan kajian penelitian serta mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung hasil kajian studi pustaka (Danandjaja, 2014). Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan, membuat pedoman kebijakan dan praktik, serta sebagai awal dari ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya (Snyer, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data melalui pengumpulan data melalui literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi youtube sebagai Inovasi Pembelajaran bahasa dan sastra dengan teks eksplanasi yang kemudian direduksi, hingga hasil akhir dapat di tarik sebuah kesimpulan. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan artikel ini diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Sanaky (2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Gagne dan Briggs (Arsyad, 2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Asih (2016) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah

media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya. bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Selain itu, untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai dan hasil akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Sudjana & Rivai (2017) mengemukakan jenis media pembelajaran, yaitu: (a) media grafis atau media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain; (b) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model, seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain; (c) media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain; dan (d) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Arsyad (2017) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada enam kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
- b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi;
- c) praktis, luwes,
- d) guru terampil menggunakannya
- e) pengelompokan sasaran; dan
- f) mutu teknis.

Asih (2016,) pun mengemukakan bahwa tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh penggunaannya, diantaranya:

- a) kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media;
- b) sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih; dan

- c) adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahanyang dituntut oleh tujuan.

Menulis Teks Esplanasi

Prihantini (2015) mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan karangan yang sifatnya menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks ini, sebuah peristiwa timbul karena adanya peristiwa lain sebelumnya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang bersifat faktual kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan umum. Kosasih (2014) mengemukakan eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Corbett dan Julia Strong.

Nurhalimah, (2017) mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan peristiwa, ide, atau proses kepada pembaca. Emilia (2012,) mengemukakan bahwa teks eksplanasi berasal dari gabungan dari beberapa jenis teks seperti teks deskripsi, teks prosedur, dan teks argumentasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu genre teks yang berisi penjelasan tentang fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya yang dijelaskan secara logis untuk memberikan gambaran bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi dan mengapa fenomena tersebut terjadi.

Kosasih (2014) mengklasifikasikan struktur teks eksplanasi sebagai berikutini:

1. Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lainnya.
2. Penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa
3. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
4. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan.

Kosasih (2014) mengemukakan bahwa sebagai teks yang berkategori factual, teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a) Konjungsi kausalitas, antarlain: sebab, karena, oleh sebabitu, oleh karena itu, sehingga.
- b) Konjungsi kronologis seperti:kemudian, lalu, setelah itu,pada akhirnya.

Teks eksplanasi juga banyak menggunakan keterangan waktu berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata benda, baik konkret atau abstrak, seperti demonstrasi, banjir, gerhana, embrio, kesenian daerah, dan bukan kata ganti orang, seperti ia,dia, mereka.

Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (nonhuman participation), dalam teks eksplanasi itu pun banyak ditemukan kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: terlihat, terbagi, terwujud,terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan pada kalimat-kalimatnya.

YouTube

YouTube pertama kali muncul di Amerika Serikat tepatnya di California pada tanggal 14 Februari 2005 dibuat oleh tiga orang karyawan Paypal yaitu, Chud Hurley, Steve Chen, dan Jawid Karim. YouTube merupakan sebuah situs berupa sistem bunyi dan sketsa untuk memudahkan penggunaanya mencari informasi yang diinginkan dalam bentuk video. Dalam Jurnal Ira Yuniarti diungkapkan bahwa YouTube adalah situs dengan berbagai macam video yang dapat dilihat dan diunggah untuk memberikan bentuk informasi tentangkegiatan-kegiatan di seluruh jaringan internasional.

YouTube digunakan sebagai media pembelajaran pada era industri 4.0 atau bisa disebut zaman millennial yang di mana pada era ini semua kegiatan berproses bergantung dengan teknologi. YouTube sangat familiar dikalangan masyarakat dunia. Remaja, anak-anak, dan orang tua sering menggunakan YouTube untuk menonton video-video. YouTube adalah salah satu media sosial yang dapat menampilkan berbagai video secara gratis.

YouTube bisa menjadi faktor pendukung yang positif bagi Sekolah, Guru dan siswa dalam proses belajar. Menurut pendapat Suwarto dalam jurnalnya YouTube mudah diakses oleh siswa dan pembelajaran menjadi praktis dan siswa

tidak merasa bosan dalam belajar. YouTube mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan sumber daya teknologi di dunia pendidikan. Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena tersedianya video yang menarik dapat ditonton sebagai sumber belajar atau keterampilan bagi siswa untuk terus berkreasi. Pendapat lain juga yang dituliskan oleh Lasabuda bahwa guru harus menguasai teknologi sebagai bentuk kreativitas dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih interaktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan inovasi yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah melatih dan menuntut siswa untuk merancang sebuah ide kreatif berupa video pembelajaran teks eksplanasi. Terdapat karya akhir yang harus dihasilkan pada proyek kelas tersebut, yaitu sebuah video pembelajaran.

Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan teks eksplanasi di sekolah menengah pertama menggunakan pemanfaatan sarana dan prasarana berupa youtube, yaitu: gambar, video, teks yang bersumber dari . Hal ini efektif diterapkan pada peningkatan pemahaman siswa (Aziz, 2020; Faridah *et al.*, 2022). Selanjutnya pembelajaran ini menggunakan konten terkait video peristiwa sejarah dan kegiatan sehari-hari yang diambil dari media sosial. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahap pendahuluan berisi tentang pembukaan pembelajaran serta arahan guru merancang strategi pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, pembelajaran, penerapan kegiatan 5M dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini mencakup klarifikasi masalah, brainstorming, pengumpulan informasi dan data, berbagai informasi dan berdiskusi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah, serta presentasi hasil penyelesaian masalah. Pada tahap terakhir yakni penutup yang berisi kegiatan evaluasi dan penilaian dalam penelitian mengenai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi menggunakan media video animasi. Penelitian ini sejalan dengan teori Teny (2018), bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, media video animasi sebagai sarana untuk menyajikan materi pembelajaran teks eksplanasi menjadi cara yang lebih menarik dan efektif. Video animasi sebagai media pembelajaran membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk

Pada gambar diatas menunjukkan cuplikan tayangan terkait deretan penjelasan dalam teks eksplanasi. Pada video animasi ini dapat membantu peserta didik dalam membayangkan bagaimana cara kerja Gempa Bumi di samping memberi pengalaman imajinasi kepada para peserta didik secara visual agar dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Penyampaian materi melalui media video animasi dalam pembelajaran tidak hanya sekedar untuk menyampaikan mengenai materi yang sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi terdapat hal-hal lainnya yang perlu diperhatikan karena pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut mencakup suatu pengalaman ataupun situasi lingkungan yang ada disekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pembelajaran yang disampaikan melalui video animasi menarik.

Selain itu adanya media video animasi dalam pembelajaran akan memudahkan dilaksanakannya praktek oleh peserta didik sehingga lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video animasi dari pada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Pada tahapan ini peserta didik memahami teks eksplanasi mengenai “Proses Terjadinya Gempa Bumi” melalui tahapan bagaimana Gempa Bumi terjadi. video animasi yang ditayangkan menampilkan gambaran penyebab Gempa Bumi, dari mana Gempa Bumi berasal, hingga Gempa Bumi berhasil menghancurkan bangunan diatas tanah. Melalui tayangan ini peserta didik memahami peristiwa terjadinya Gempa Bumi dengan baik didukung dengan penjelasan audio dan gambar yang juga memikat daya tarik belajar siswa.



Gambar 3. Cuplikan tayangan video animasi dalam pembelajaran teks eksplanasi “Proses Terjadinya Gempa Bumi” mengenai interpretasi

Pernyataan interpretasi membantu peserta didik dalam memberikan feedback dalam pembelajaran, karena dalam bagian ini dinyatakan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang sebelumnya telah disimak dan dipahami. Kegiatan seperti ini akan memudahkan pesertadidik dan guru dalam proses belajarmengajar utnuk mememhamu keseluruhan materi pembelajaran yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nugent Smaldino, (2008) bahwasannya video merupakan media yang tepat untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti

kelas, kelompok kecil, atau bahkan satu peserta didik seorang diri sekalipun.

Hal ini tentu tidak dapat terlepas dari kondisi para peserta didik saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya teknologi, di mana paling tidak setiap hari pasti melihat tayangan program atau animasi yang berbeda-beda dan bervariasi. Oleh karena itu, video animasi mengenai teks eksplanasi “Proses Terjadinya Gempa Bumi” dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan peserta didik dalam memahami teks eksplanasi. Video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Animasi yang menarik dan interaktif dapat membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk lebih fokus dalam mempelajari materi menulis eksplanasi. Siswa dapat merasa lebih tertarik dan terlibat secara visual dan auditori, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Kelebihan media video adalah dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa dapat menonton video animasi berkali-kali untuk memperkuat pemahaman mereka. Mereka dapat menghentikan, menjeda, atau mengulang bagian-bagian yang sulit dipahami atau terlalu cepat. Pengulangan ini dapat membantu siswa dalam menguasai konten pembelajaran dengan lebih baik.

Video animasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau smartphone.

Hal ini memudahkan siswa untuk belajar dan memperoleh materi pembelajaran secara fleksibel, baik di sekolah maupun di rumah. Pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran menulis eksplanasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Guru juga memastikan bahwa video animasi yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan disajikan dengan kecepatan yang dapat diikuti oleh mereka. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dengan tujuan pembelajaran dalam pemanfaatan metode media pembelajaran video memiliki tujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan belajar mengajar dengan materi teks eksplanasi di SMP, yaitu: 1) siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur teks eksplanasi, 2) siswa dapat meringkas isi teks eksplanasi, 3) siswa dapat menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang didengar atau dibaca, 4) siswa menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

metode melalui video animasi guru lebih terdahulu memilih video yang sesuai dengan materi. Hal tersebut sejalandengan hasil penelitian oleh Nadzir (2013) yakni pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Pemaparan tersebut dapat terbukti melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat berjalan lancar sesuai dengan RPP yang digunakan. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Leny yang dikutip dalam Zainiyati (2017), bahwa media pembelajaran merupakan pesan atau informasi yang disampaikan oleh pengirim (guru atau media) kepada penerima (siswa) untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan persiapan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, inovasi pembelajaran dengan menerapkan media youtube dalam pembelajaran bahasa indonesia. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut pada pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari: 1) pembuatan kelompok belajar; 2) menyimak video pembelajaran; 3) perencanaan proyek; 4) bimbingan dan penyelesaian proyek; 5) penyelesaian dan pameran; 6) laporan. Selain itu juga literasi digital mampu meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir dalam memahami informasi, meningkatkan daya fokus, konsentrasi, dan kreativitas, dan inovasi pembelajaran literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran menulis eksplanasi pada siswa SMP:

(1) Pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran menulis eksplanasi pada siswa SMP terdiri dari tiga tahapan pembelajaran berupa pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup, dan (2) Hasil belajar siswa terhadap media video animasi dalam pembelajaran menulis eksplanasi pada siswa SMP mengalami peningkatan yang menunjukkan keberhasilan dalam penerapan media video animasi sebagai media pembelajaran teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L., & Junaidi, K. (2022). Pengenalan Literasi Digital untuk Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren: Digital Literacy Accompanied For Seminar Nasional 495–500.

Amami, D. Y., & Wahyuni, L. (2022). Media Konstruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 71–84.

Amit-Danhi, E.R, & Shifman, L. (2018). Digital political infographics: arhetorical palette of an emergent genre. *Department of Communication and Journalism*, hlm. 1-20.

